

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang efektif bagi guru di kelas untuk menyampaikan materi pelajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Kunandar (2007: 265) sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.

Pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang keberhasilannya tergantung kepada murid, guru, sarana dan prasarana serta tujuan yang ingin dicapai. Begitu pun dengan pembelajaran bahasa Indonesia, kita harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Morsey dalam Santosa, 2008: 3.21).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Menulis dapat membantu kita dalam

berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang ditetapkan sebagai Kurikulum 2006 pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, pada materi menulis karangan deskripsi salah satu Standar Kompetensi (SK) yang harus dicapai yaitu siswa dituntut untuk “mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam karangan, surat undangan, dan dialog tertulis”. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yaitu “menulis karangan berdasarkan pengamatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”. Berdasarkan SK dan KD tersebut diharapkan siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan yang benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan, begitu juga dengan menulis karangan deskripsi. Kemampuan dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang dalam menulis karangan deskripsi pun masih relatif rendah. Siswa tidak bisa menyusun kalimat dalam bentuk deskripsi, siswa sulit menggambarkan objek yang akan dideskripsikan, dan kata serta kalimat yang digunakan cenderung itu-itu saja. Siswa sulit menuangkan pikiran atau gagasannya ke dalam karangannya karena mungkin tidak mengerti dengan karangan deskripsi itu apa. Siswa cenderung tidak fokus terhadap pembelajaran karena mungkin proses belajar mengajar yang kurang menarik untuk siswa. Pada proses pembelajaran seperti ini biasanya

Aulia Pinasti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gurulah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru. Proses komunikasi yang terjadi hanya satu arah, sehingga tidak melatih keaktifan siswa dalam memahami dan mencari pengetahuannya sendiri.

Dari hasil observasi di atas tergambar bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang dalam menulis karangan deskripsi masih rendah. Masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi. Hal itu dikarenakan siswa tidak memahami dengan benar karangan deskripsi itu seperti apa. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajarannya pun kurang menarik dan kurang melatih keaktifan siswa. Metode yang digunakan juga hanya metode itu-itu saja seperti metode ceramah atau tanya jawab, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi karena merasa tidak menarik dengan proses penyampain materi oleh guru. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan menulis.

Perlunya masalah ini diteliti yaitu supaya siswa mampu mendeskripsikan apa yang diamatinya kedalam bentuk sebuah karangan deskripsi dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajarannya pun

diharapkan agar lebih menarik dan dapat melatih keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Serta agar materi yang dipelajari dapat lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat memacu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu dalam penelitian ini diterapkan suatu pendekatan dalam pembelajarannya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya (Nurhadi dan Burhan, 2004: 5).

Pembelajaran yang dianggap mampu menjawab persoalan pembelajaran lebih lanjut diungkapkan Nurhadi dan Burhan (2004: 3-4) sebagai berikut:

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu.

Pendekatan kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman menjadi lebih

relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuannya. Dengan penerapan pendekatan kontekstual ini dalam pembelajaran akan melatih siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul :”*Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi (PTK di Kelas V SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi?”.

Permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:.

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Aulia Pinasti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu harus mempunyai manfaat baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memfasilitasi siswa untuk memperoleh kegiatan belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.
 - b. Siswa memperoleh pengalaman langsung berdasarkan pengamatan yang dilakukannya dilingkungan dalam menulis karangan deskripsi.
 - c. Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Menambah wawasan guru mengenai pendekatan kontekstual sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam materi menulis karangan deskripsi.
 - b. Menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Manfaat bagi peneliti lain
 - a. Menyediakan temuan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai bahan untuk diskusi dan kajian bersama tentang metode pembelajaran yang cocok untuk tingkatan pendidikan sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis perlu menguraikan definisi operasional dari judul yang telah diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*)

Riyanto (2012: 160) menyatakan bahwa:

pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual dalam penerapannya menggunakan lingkungan alamiah sebagai sarana dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar materi yang dipelajari siswa menjadi lebih bermakna.

2. Menulis

Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa:

menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menulis yaitu menuangkan sesuatu yang kita pikirkan dan rasakan kedalam suatu lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain.

3. Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describe* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Resmini *et al.* (2010: 119) menyatakan bahwa dari segi istilah:

karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Karangan yang apabila kita membacanya kita seolah-olah merasakan dan melihat sendiri apa yang diungkapkan penulis dalam tulisannya tersebut.